

Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Novita Dwi Maharani Sabban ✉

Universitas Handayani Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana manajemen pembelajaran telah dilaksanakan dan bagaimana penerapannya pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian Mixed Method dengan metode Sequential Explanation. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 19 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan menggunakan statistik deskriptif sebagai teknik analisis yang dilanjutkan dengan validasi temuan dengan strategi Member Checking. Untuk memverifikasi kredibilitas informasi. Hasil analisis statistik pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berdasarkan fungsi pengelolaan pembelajaran pada masa Pandemi memperoleh kategori "sedang". Artinya pengelolaan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan, terdapat indikator yang belum dapat dipenuhi oleh guru dalam pelaksanaannya, antara lain: Koneksi internet yang buruk, komitmen orang tua yang tidak konsisten, siswa kesulitan belajar online, kesalahpahaman guru dan siswa, dan kurangnya penguasaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19, baik pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*) maupun luring (*offline*).

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, Covid-19.*

Abstract

This study aims to reveal how far learning management has been implemented and how it was implemented during the Covid-19 Pandemic. This research is a Mixed Method research with the Sequential Explanation method. The sample was taken using a purposive sampling technique as many as 19 teachers. The data collection technique used a questionnaire and used descriptive statistics as an analytical technique followed by validating the findings with the Member Checking strategy. To verify the credibility of the information. The results of the statistical analysis of the implementation of learning management based on the learning management function during the Pandemic obtained the "moderate" category. This means that learning management has not been fully implemented, there are indicators that teachers cannot fulfill in its implementation, including: Poor internet connection, inconsistent parental commitment, students having difficulty learning online, teacher and student misunderstandings, and lack of mastery of technology . Therefore, the teacher's role is needed

in managing learning starting from planning, organizing, implementing and evaluating in order to increase the effectiveness of the teaching and learning process during the Covid-19 pandemic, both implementing distance learning online and offline.

Keywords: *Learning Management, Learning Effectiveness, Covid-19.*

Copyright (c) 2024 Novita Dwi Maharani Sabban

✉ Corresponding author :

Email Address : novitadwi.ms@gmail.com (alamat, koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik, harus mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran (Marjuni, Hamzah Harun, 2019). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan ini, tentunya peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya (Jojo Warjo, et al., 2018).

Manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya suatu usaha sungguh- sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang ataupun suatu lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan. (Tarbiyah, Keguruan, & Kendari, 2016). Menurut Setiawan (2020), pembelajaran selama pandemi berbeda dengan pembelajaran biasa, yaitu dilakukan secara daring melalui kebijakan pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran ketika siswa dan guru tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*).

Untuk itu penerapan manajemen pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 merupakan tantangan tersendiri bagi civitas akademik yang ada di sekolah. Implementasi manajemen pembelajaran sangat ditentukan oleh peran dan fungsi kepala sekolah (selaku manajer institusi) dan guru (selaku manajer pembelajaran) ketika menyelenggarakan proses pembelajaran. Guru sebagai manajer pembelajaran menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sehingga nantinya pembaca dapat memperoleh

informasi tentang sejauh mana keterlaksanaan manajemen pembelajaran oleh guru dan bagaimana guru menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran dengan baik.

Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen sebagai suatu sistem merupakan suatu proses untuk mencapai target organisasi secara maksimal dan komprehensif. Untuk meraih target organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling) (Ujang Andi Yusuf,2020). Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan semua fasilitas yang tersedia. Terry menjelaskan: *“Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Hal ini memberikan pemahaman bahwa manajemen merupakan kemampuan mengatur dan meraih target yang di rencanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas-fasilitas yang tersedia (Syafaruddin,2005).

Menurut Stoner (dalam Erni Sukaesih,2020), Manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu tindakan atau aksi perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang menasar pada komponen organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan tujuan untuk meraih target organisasi (Ujang Andi Yusuf,2020).

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa yang bersifat aktif dan mempunyai tujuan tertentu (Bashori, 2017). Karena itu, belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain dan mampu mengkomunikasikannya pada orang lain. Pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Hintzman mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang ada dalam organism (manusia atau hewan), disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut (Muhibbin Syah, 2010).

Belajar dimaknai sebagai suatu proses dimana sebuah organisme berubah karakternya sebagai kausalitas dari terjadinya pola interaksi dan komunikasi. Belajar hakekatnya adalah suatu tindakan yang mengharapkan kesempurnaan tingkah laku individu yang sedang belajar (Nurul Hikmah,2020) Dalam pembelajaran tersirat makna tiap-tiap proses yang direncanakan untuk memfasilitasi individu mempelajari suatu kompetensi dan a new value. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengenali dan menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik meliputi bakat, motivasi, latar belakang akademis dan sosial ekonomi, dan lainnya. Informasi yang dimiliki oleh pendidik tentang intake peserta didik menjadi modal utama untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi kunci suksesnya aplikasi pembelajaran (Ein Maria Olfa,2020).

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimyati

dan Mujiono (dalam Lailatul Maskhuroh dkk,2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar. Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik (Saifuddin Zuhri, 2019). Pembelajaran adalah pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan niat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, atau serta mendalami apa yang dipelajari (Satria Nasution,2019).

Berdasarkan pengertian manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya guna meraih tujuan. Menurut Ibrahim Bafadhal Manajemen pembelajaran adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien (Wika Niati, 2020). Manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating*, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai manajer instruksional di sekolah, serta usaha dan tindakan guru sebagai manajer pembelajaran di kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan program pembelajaran (Bashori, 2018). Manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya suatu usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang ataupun suatu lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat empat manfaat tujuan manajemen pembelajaran menurut Nur Jannah, Syarifatul Marwiyah (2020), yaitu: 1) Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri; 2) Mempermudah pendidik dalam mengkodisikan penyusunan bahan ajar; 3) Mempemudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai karakter materi; 4) Membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil ujian peserta didik.

Sedangkan fungsi manajemen pembelajaran menurut Sagala (2012), adalah sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan fungsi perencanaan, diindikasikan dengan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan tentang (1) Penataan aktivitas pembelajaran, (2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran, (3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran (4) mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran, (5) mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Bentuk perencanaan pembelajaran disusun dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan beberapa komponen berupa tujuan, pendidikan, modul ajar, tata cara pengajaran, sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar.

Kedua, Fungsi pengorganisasian, dimaksudkan untuk memastikan pelaksanaan tugas dengan jelas, memilah alat taktik yang pas, memilah perlengkapan bantu belajar atau audio-visual yang pas, memilah besarnya kelas ataupun jumlah murid yang pas, memilah strategi yang pas untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur dan pengajaran yang kompleks. Metode mengorganisasikan aktivitas pembelajaran diantaranya merupakan menyusun sesuatu struktur lembaga ataupun organisasi supaya bisa saling bekerja sama dengan menggunakan segala sumber energi yang dimilikinya supaya suatu pekerjaan bisa terlaksana secara sistematis, rapi, serta tertib. Dengan kejelasan tugas serta tanggung jawab tiap-tiap faktor serta komponen pendidikan, aktivitas pendidikan baik proses ataupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Ketiga, Fungsi Pelaksanaan, Penerapan fungsi penggerakan pembelajaran, meliputi (1) menyusun kerangka waktu yang diperlukan selama pembelajaran secara rinci dan jelas, (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan, (3) mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan, (4) membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, (5) membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Keempat, Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu (1) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran, (2) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran, (3) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. (Sagala, 2012)

Aktivitas Pembelajaran Selama Pandemi

Pada tanggal 15 Juni 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa COVID 19. Prinsip Kebijakan Pendidikan di masa Pandemi COVID 19 dengan prinsip kebijakan bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. (Bahri & Arafah, 2020).

Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Keberhasilan guru selaku manajer pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran daring adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi jalannya pembelajaran daring secara tepat.

Ditinjau dari fungsi manajemen pembelajaran, idealnya guru mampu menerapkan fungsi- fungsi manajemen pembelajaran selama pandemi. Secara ringkas penjabaran dari fungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Prinsip Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran selama Pandemi

Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran	Prinsip-Prinsip Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran
Fungsi Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan aktivitas pembelajaran 2. Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran 3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran 4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran 5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan
Fungsi Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya. 2. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur. 3. Mekanisme koordinasi pembelajaran dengan wali siswa. 4. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran. 5. Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber- sumber lain yang diperlukan.

Fungsi Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka waktu yang diperlukan selama pembelajaran secara rinci dan jelas. 2. Mengeluarkan instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan. 3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan. 4. Membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas kepada guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik
Fungsi Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama pandemi 2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran. 3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan selama proses pembelajaran

Sumber: Sagala, 2012.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method* dengan metode Eksplanasi Sekuensial. Metode ini diawali dengan penggunaan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan analisis data menggunakan statistik sebagai teknik analisisnya. Hasil kerja kuantitatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data berikutnya untuk kemudian dianalisis dengan cara kualitatif, selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac and Michael berdasarkan tingkat kesalahan 5% sehingga dari 20 populasi maka didapat jumlah sampel dalam penelitian adalah 19 orang guru SD di Kota Makassar. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan melakukan validasi temuan dengan strategi *Member Checking* untuk memverifikasi kredibilitas informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penerapan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 pertanyaan. Skala nilai skor untuk masing-masing butir adalah 1-4 dengan jumlah responden sebanyak 19 guru, setiap responden bisa memperoleh maksimal 96 dan nilai minimal

24. Berdasarkan data penerapan manajemen pembelajaran, hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Penerapan Pembelajaran

Data Penerapan Manajemen Pembelajaran	
Mean	73
Median	73
Modus	72
Simpangan baku	8,869423
Varian	78,66667
Range	33
Minimum	55
Maksimum	88

Sumber: Hasil analisis data,2023

Penerapan Manajemen Pembelajaran dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Kategori rendah = apabila $(M-1SD)$

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya keterlaksanaan manajemen pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kategori di atas. Harga mean yang diperoleh untuk data penerapan manajemen pembelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 73 dan simpangan baku sebesar 8.869. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori penerapan manajemen pembelajaran seperti tercantum pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kategori Keterlaksanaan Penerapan Manajemen Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$>81,869$	4	21,5
Sedang	$64,1-81,869$	11	57
Rendah	$<64,1$	4	21,5

Sumber: Hasil analisis data,2023

Hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran oleh guru adalah sebesar 4 Responden (21,5%) berada pada kategori rendah, 11 responden (57%) berada pada kategori sedang, dan 21,5 responden (21,5%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran selama pandemi berkategori "Sedang". Artinya keterlaksanaan manajemen pembelajaran belum dilaksanakan secara utuh, ada indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh guru dalam fungsi penggerak/pelaksanaan. Alasannya adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran selama pandemi ini masih memiliki beberapa kendala, meliputi: 1)

Listrik padam 2) Buruknya Jaringan internet 3)Komitmen orang tua yang tidak konsisten 4) Siswa kesulitan belajar lewat daring 5) Kesalahpahaman antara guru dan siswa 6) Kurangnya penguasaan IPTEK.

Selain itu penerapan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru selama pandemi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

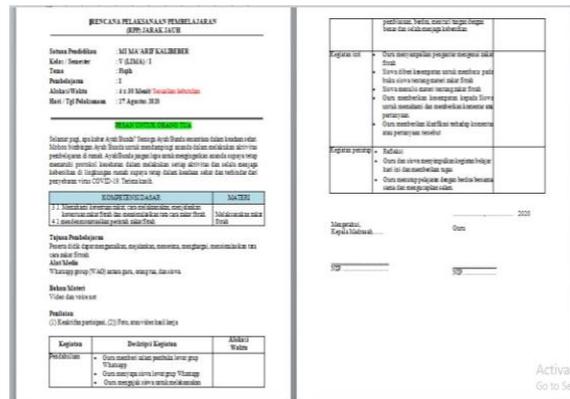
1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran, berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dalam rangka persiapan dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya yang terkait di dalamnya mencakup penyusunan program pengajaran. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Silabus Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai "garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran". Berdasarkan wawancara dengan guru, penyusunan silabus dilakukan oleh guru secara mandiri maupun secara tim teaching.
- b. Rencana Pembelajaran (RP), RPP sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran untuk hari esok. RPP memuat tentang kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi, media/alat, alokasi waktu, dan metode yang digunakan. Dalam pembelajaran online atau daring guru harus memperhatikan aspek penyusunan RPP pembelajaran jarak jauh yaitu kemampuan, kerja sama, variasi, media dan penilaian. Berikut yang menjadi acuan penyusunan RPP selama pandemi yang diikuti guru yaitu; 1) Kemampuan, menyusun RPP di masa pandemi diperlukan pengetahuan tentang kemampuan siswa pada tingkat kemandirian belajar dan kemampuan orang tua dari sisi ekonomi maupun membaca dan menulis untuk mengetahui bahwa orang tua mampu mendampingi anak, 2) Kerja sama dengan orang tua, peran yang seharusnya dimainkan oleh orang tua sebagai pendidik pertama untuk anak-anaknya., 3) Variasi kegiatan, orang tua dan siswa jika diberi opsi, mereka akan memiliki kegiatan pembelajaran yang variatif dari jenisnya, 4) Media, dalam merancang RPP, pasti juga akan memikirkan media apa yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan yang dilakukan di kelas, 5) Penilaian, RPP tentu saja yang paling tepat adalah penilaian formatif karena masih dalam proses belajar. Setidaknya dua jenis penilaian formatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu *Assesment for Learning*, di mana guru belajar, dengan dukungan orang tua, belajar dan mendapatkan umpan balik tentang sejauh mana anak sudah mencapai tujuan pembelajaran, dan *Assesment as Learning* di mana penilaian itu menjadi salah satu bagian dari pembelajaran oleh siswa. Model *Self-assessment* bisa dimasukkan menjadi salah satu komponen penilaian dalam RPP Tematik, karena ini akan mendorong kemandirian siswa yang memang sangat dibutuhkan dan relevan untuk pembelajaran jarak jauh. (Dikdas. Kemdikbud. Go.Id, 2020).

Dari kelima aspek tersebut bisa sebagai acuan untuk membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) jarak jauh atau online. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran saat ini melibatkan orang tua sehingga RPP di buat tidak hanya interaksi guru dan siswa melainkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Orang tua sebagai pendamping siswa di rumah ketika terjadi pembelajaran

guru hanya memberi instruksi melalui online. Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dibuat sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi RPP Sebagai Acuan Guru

c. Perencanaan pengelolaan kelas selama pembelajaran dilakukan secara virtual. Hasil wawancara dengan guru memperoleh data bahwa kelas virtual diselenggarakan dengan memanfaatkan media teleconference, website penyedia pembelajaran, media sosial, surat elektronik dan TV. Umumnya dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi kemudian meminta peserta didik untuk diskusi, mengerjakan tugas kemudian mengumpulkan tugas melalui media sosial. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

2. Pengorganisasian Pembelajaran, hal-hal yang dilakukan guru antara lain berkoordinasi mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan orang tua, menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan, mengurutkan komponen pembelajaran secara teratur, merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran, Berdasarkan wawancara dengan narasumber, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *blanded learning*. Kebanyakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp. Guru berkoordinasi kepada orang tua untuk mengambil lembar kerja siswa satu minggu sekali dan mengumpulkan lembar kerja siswa yang minggu kemarin. Peran orang tua dalam pembelajaran online sangat penting agar, oleh karna itu guru harus bisa menjalin komunikasi dengan orang tua siswa secara chat pribadi ataupun secara chat grup kelas sehingga kerja sama dengan wali murid terjalin sehingga menciptakan pembelajaran online terlaksana dengan baik dan lancar.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses; a) **Memulai Pembelajaran,** guru memulai pembelajaran dengan menyapa murid dahulu dengan menanyakan kabar para murid. Murid mulai presensi dengan menyebutkan nama murid masing-masing. Guru juga memberikan stimulus sebelum masuk pembelajaran

agar murid siap menerima pembelajaran penuh semangat; b) **Menyampaikan materi pembelajaran**, guru memberi pengantar materi yang akan dipelajari. Guru mempersilakan murid untuk membaca buku tentang materi yang dipelajari dengan pendampingan orang tua. Guru membuat dan mengirim video pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan untuk dipelajari murid. Murid menyimak dan memahami video pembelajaran yang dikirim oleh guru, setelah itu murid diberi waktu untuk bertanya dan memberi komentar. Guru mengkonfirmasi komentar atau pertanyaan yang disampaikan murid selama memahami video pembelajaran; c) **Penggunaan media pembelajaran**, Guru berkoordinasi dengan orang tua murid agar disiapkan alat pembelajaran sehingga pembelajaran yang membutuhkan alat peraga akan tersedia ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu selama pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran dari video. Guru dituntut untuk membuat video sekreatif mungkin sehingga murid tidak bosan saat memahami video pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Video pembelajaran tersebut dapat menarik murid untuk memahami pembelajaran namun tidak membosankan; dan d) **Menutup Pembelajaran**, Guru menutup pertemuan hari itu dengan mengapresiasi murid telah melakukan pembelajaran online secara lancar dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan seksama. Juga mengapresiasi orang tua telah mendampingi anak selama pembelajaran online berlangsung. Guru juga mengingatkan murid untuk mengerjakan tugas lembar kerja siswa yang sudah di ambil oleh orang tua di sekolah dan untuk mengumpulkan sesuai jadwal pengumpulan tugas.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, kepada siswa biasanya berupa evaluasi tertulis, lisan dan praktik. Evaluasi tertulis yang dilakukan antara lain kuis, tes uraian, tes pilihan ganda dan lain sebagainya. Sedangkan evaluasi lisan biasanya digunakan untuk menguji hafalan siswa, evaluasi ini dilakukan dengan cara guru melakukan videocall dengan siswa, lalu siswa menyetorkan hafalannya. Evaluasi praktek biasanya digunakan untuk menguji skill siswa misalkan dalam praktik sholat, praktik menari, memainkan alat musik ritmis dan sebagainya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa membuat video prakteknya kemudian mengirimkan video tersebut kepada guru. Selain itu, penilaian perilaku atau akhlak keseharian siswa juga dilakukan oleh guru dengan cara memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran, kedisiplinan selama mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta kesopanan saat berbicara dan menyampaikan pendapat/pertanyaan.

SIMPULAN

Penerapan manajemen pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19 merupakan tantangan tersendiri bagi civitas akademik yang ada di sekolah. Guru sebagai manajer pembelajaran menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik keterlaksanaan manajemen pembelajaran berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan selama pandemi berkategori "Sedang". Artinya keterlaksanaan manajemen pembelajaran belum dilaksanakan secara utuh, ada indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh guru dalam fungsi penggerak/pelaksanaan.

Penyebabnya adalah penerapan manajemen pembelajaran selama pandemi ini masih memiliki beberapa kendala teknis, yaitu: 1) Listrik padam, 2) Buruknya Jaringan internet, 3) Komitmen orang tua yang tidak konsisten, 4) Siswa kesulitan belajar lewat daring, 5) Kesalahpahaman antara guru dan siswa, 6) Kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerapan fungsi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan instrumrn pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang disusun dengan memperhatikan kebijakan pembelajaran jarak jauh; penerapan fungsi pengorganisaian dilakukan dengan guru berkoordinasi mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan orang tua, menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan, mengurutkan komponen pembelajaran secara teratur, merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; penerapan fungsi penggerakkan/pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai hari ini dilaksanakan secara *blanded learning*, berkoordinasi dengan orang tua untuk membantu menyiapkan alat dan media pembelajaran sederhana, kemudian guru menutup pertemuan hari ini dengan mengapresi murid telah melakukan pembelajarn; Penerapan fungsi evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada siswa biasanya berupa evaluasi tertulis, lisan dan praktik.

Referensi :

- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen Sdm Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20-40.
- Bashori, B. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1).
- Bashori, B. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTs Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Didaktik*, 53(9), 1689-1699.
- Bashori, B., Prasetyo, & Susanto, E. (2020). Change Management Transfromation In Islamic Education Of Indonesia. *Social Work and Education*. <https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7>.
- Ein Maria Olfa.2020. Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilihan, *Al-Mutharahah*, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.
- Erni Sukaesih.2020.Strategi Optimalisasi Manajemen Pengetahuan Berbasis Multi-Generasi Karyawan dalam Upaya Meningkatkan Modal Intelektual di Telkom Regional III Jawa Barat, *Jurnal Universitas Pasudan*, <http://repository.unpas.ac.id/47838/>.
- Jojo Warjo dkk.2018.Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis Media Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Edubiologica*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018.
- Lailatul Maskhuroh dkk,2020. Penerapan *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang, *Urwatul Wutsqo*, Vol 09, No 1, Maret 2020.
- Marjuni, A dan Hamzah Harun. 2019. Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idaarah : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3. No. 2.
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. In *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*.
- Nur Jannah, Syarifatul Marwiyah.2020. Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada

- Madrasah Ibtidaiyah Inklusif, *Jurnal Auladuna*, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/300/239>.
- Syafaruddin.2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Saifuddin Zuhri, 2019. Mutmainah, Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Iklim Belajar di Kelas IX SMP Muhammadiyah Serpong, Tangerang Selatan, Banten, *el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume I (2)*, 2019.
- Satria Nasution.2019. Penerapan Sainifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Sistim Gerak pada Manusia Pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Edu Sains Vol. 2 No.1 Januari 2019*
- Sagala, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tarbiyah, R. F., Keguruan, I., & Kendari, I. (2016). Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1), 116-133.
- Ujang Andi Yusuf. 2020. Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>.
- Wika Niati.2020. Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkemangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Darma Wanita Kab. Seluma, *Al Fitrah Journal OEarly Childhood Islamic Education*.